

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN FISIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* PADA SISWA KELAS X.3 SMAN 1 KINALI

Antonius

SMAN 1 KINALI

Email. antonius@gmail.com

Abstract

Based on the result of study of student of Class X.3 SMAN 1 Kinali in sub physics subject Analyzing the influence of calor to a substance, Analyzing Way of heat transfer and Applying Black Principle in solving everyday problem found that result of student study in physics subject still very low. The average student learning outcomes are still under the KKM. The purpose of this study is to describe and obtain information about efforts to improve student learning outcomes in the subjects of Physics through Problem Posing Learning Model in Class X.3 SMAN 1 Kinali. This research is a classroom action research. The research procedures in this research include planning, action, observation and reflection. This study consists of two cycles with four meetings. The subjects consisted of 36 students of Class X.3 SMAN 1 Kinali. The data were collected using observation sheet and daily test. Data were analyzed using percentages. Based on the results of research and discussion that has been raised, it can be concluded that Problem Posing Learning Model can improve student learning outcomes in the subjects of Physics at SMAN 1 Kinali. Student learning outcomes from cycle I to cycle II. Student learning outcomes in cycle I was 57.75 (Enough) increased to 84.75 (good) with an increase of 27%.

Keywords: Learning Outcomes, Physics, Problem Posing Learning Model

Abstrak

Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas X.3 SMAN 1 Kinali dalam mata pelajaran Fisika sub Menganalisis pengaruh kalor terhadap suatu zat, Menganalisis Cara perpindahan kalor dan Menerapkan Asas Black dalam menyelesaikan masalah sehari-hari ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika masih sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika melalui Model Pembelajaran *Problem Posing* di Kelas X.3 SMAN 1 Kinali. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 36 orang peserta didik Kelas X.3 SMAN 1 Kinali. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika di SMAN 1 Kinali. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 57.75 (Cukup) meningkat menjadi 84.75 (baik) dengan peningkatan sebesar 27%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Fisika, Model Pembelajaran *Problem Posing*

PENDAHULUAN

Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dipicu oleh temuan di bidang fisika material melalui penemuan piranti mikroelektronika yang mampu memuat banyak informasi dengan ukuran sangat kecil. Sebagai ilmu yang mempelajari fenomena alam, fisika juga memberikan pelajaran yang baik kepada manusia untuk hidup selaras berdasarkan hukum alam. Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan serta pengurangan dampak bencana alam tidak akan berjalan secara optimal tanpa pemahaman yang baik tentang fisika.

Fisika (bahasa Yunani: (physikos), “alamiah”, dan (physis), “alam”) adalah sains atau ilmu tentang alam dalam makna yang terluas. Fisika mempelajari gejala alam yang tidak hidup atau materi dalam lingkup ruang dan waktu. Para fisikawan atau ahli fisika mempelajari perilaku dan sifat materi dalam bidang yang sangat beragam, mulai dari partikel submikroskopis yang membentuk segala materi (fisika partikel) hingga perilaku materi alam semesta sebagai satu kesatuan kosmos.

Beberapa sifat yang dipelajari dalam fisika merupakan sifat yang ada dalam semua sistem materi yang ada, seperti hukum kekekalan energi. Sifat semacam ini sering disebut sebagai hukum fisika. Fisika sering disebut sebagai “ilmu paling mendasar”, karena setiap ilmu alam lainnya (biologi, kimia, geologi, dan lain-lain) mempelajari jenis sistem materi tertentu

yang mematuhi hukum fisika. Misalnya, kimia adalah ilmu tentang molekul dan zat kimia yang dibentuknya. Sifat suatu zat kimia ditentukan oleh sifat molekul yang membentuknya, yang dapat dijelaskan oleh ilmu fisika seperti mekanika kuantum, termodinamika, dan elektromagnetika.

Model pembelajaran Fisika yang terdapat dalam buku pelajaran Fisika perlu diperkaya dengan model-model lain yang memberi nuansa baru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi komunikasi siswa. Selama ini model pembelajaran kurang menantang siswa, terutama gaya belajar yang monoton sehingga tidak memancing kreativitas siswa, masalah yang paling menonjol dikalangan siswa khususnya pelajaran Fisika, yang terasa sulit untuk dimengerti yakni menyangkut penguasaan materi Fisika tentang konsep-konsep terdapat di dalam ilmu Fisika. Kenyataan ini menunjukkan adanya suatu komponen belajar mengajar yang belum mampu memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan pencapaian susunan itu sendiri. Kenyataan diatas mengharuskan pembelajaran Fisika dilakukan secara intensif. Namun ada kesan yang berkembang di masyarakat bahwa mata pelajaran Fisikamerupakan mata pelajaran yang sangat susah dan momok bagi siswa sehingga hasil belajar siswa terhadap pelajaran Fisika tergolong rendah. Dalam hal ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pembelajaran Fisika.

Hasil pengolahan nilai ulangan siswa dalam pembelajaran Fisika khususnya di Kelas X.3 pada semester II tahun ajaran 2015/2016, ditemukan fenomena bahwa hasil pembelajaran Fisika khususnya yang

berkaitan dengan Menganalisis pengaruh kalor terhadap suatu zat, Menganalisis Cara perpindahankalor dan Menerapkan Asas Black dalam menyelesaikan masalah sehari-hari masih rendah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang berada di bawah KKM. Berdasarkan pengolahan hasil belajar siswa maka jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 2 orang dengan persentase 10% . Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 18 orang dengan persentase 90%.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika sub Menganalisis pengaruh kalor terhadap suatu zat, Menganalisis Cara perpindahankalor dan Menerapkan Asas Black dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Ulangan siswa

Kriteria		Jumlah	Persentase
≥ 75	Tuntas	10	10
≤ 75	Tidak Tuntas	26	90
Jumlah		36	100

Sumber : Guru FISIKA SMAN 1 Kinali

Tabel diatas menunjukan Kelas X.3 Mempunyai nilai yang rendah diantara kelas lainnya. Hal-hal tersebut menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta pembelajaran yang hanya terpusat pada guru, sehingga siswa tidak banyak bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru, bahkan suasana pembelajaran dari awal hingga akhir tidak kondusif, keadaan demikian dirasakan oleh guru Fisika sebagai kendala di dalam materi Menganalisis pengaruh kalor terhadap suatu zat, Menganalisis Cara perpindahan kalor dan Menerapkan Asas Black dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang

dapat menghambat tujuan pembelajaran Fisika.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika khususnya didalam materi “Menganalisis pengaruh kalor terhadap suatu zat, Menganalisis Cara perpindahankalor dan Menerapkan Asas Black dalam menyelesaikan masalah sehari-hari”, maka peneliti menggunakan salah satu alternatif metode yang dapat menstimulus siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Metode tersebut adalah *Model Pembelajaran Problem Posing*.

Berdasarkan latar belakang tersebut agar hasil belajar Siswa Kelas X.3 SMAN 1 Kinali dalam mata pelajaran Fisika sub Menganalisis pengaruh kalor terhadap suatu zat, Menganalisis Cara perpindahankalor dan Menerapkan Asas Black dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika melalui Model Pembelajaran *Problem Posing* pada Siswa Kelas X.3 SMAN 1 Kinali.**

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan social. Esensi penelitian tindakan

terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan kualitas praktis.

Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas X.3 SMAN 1 Kinali dengan jumlah peserta didik 36 Orang. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik dalam hal Hasil Belajar setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara mengkalkulasikan hasil pengamatan terhadap Hasil Belajar pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai hasil belajar siswa

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh atas pengamatan terhadap hasil belajar siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Perolehan rata-rata Hasil Belajar dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

Tabel 2. Ringkasan Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I

Siklus ke	Pertemuan /Hari/tanggal	Waktu	Indikator
I	Pertemuan I Selasa, 18 Agustus 2015	2 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian kalor Menjelaskan perubahan zat Membedakan kalor laten peleburan dan kalor laten penguapan
	Pertemuan II Selasa, 25 Agustus 2015	2 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi perubahan wujud zat Menjelaskan teori tentang azas black Menjelaskan Proses Pemuaian

$\sum X$ = Jumlah semua nilai hasil belajar siswa

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

2. Kriteria keberhasilan

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase. Menurut Yanuar (2005: 45) adapun kategori penilaian

76 % - 100%	Baik
51% - 75%	Cukup
26% - 50%	Kurang
0% - 25%	Tidak

Apabila rata-rata peserta didik telah diatas 75 maka pendekatan ini dikatakan berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika sub Menganalisis pengaruh kalor terhadap suatu zat, Menganalisis Cara perpindahankalor dan Menerapkan Asas Black dalam menyelesaikan masalah sehari-hari di Kelas X.3 SMAN 1 Kinali Provinsi Sumater Barat, melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing*.

Siklus 1

Berikut ini uraian masing-masing pertemuan dan materi untuk setiap pertemuan pada siklus I.

Dalam pelaksanaan penelitian, dilakukan dengan bantuan seorang guru pengamat (observer). Selanjutnya, dilihat dari lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat bahwa guru kesulitan dalam mengarahkan siswa dalam kelompok. Guru juga terlihat masih kurang memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menjelaskan materi tentang Membedakan wujud gas, cair dan padat dan Menjelaskan proses perpindahankalor dan Penyelesaian soal perpindahan kalor. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Posing* sebagai berikut:

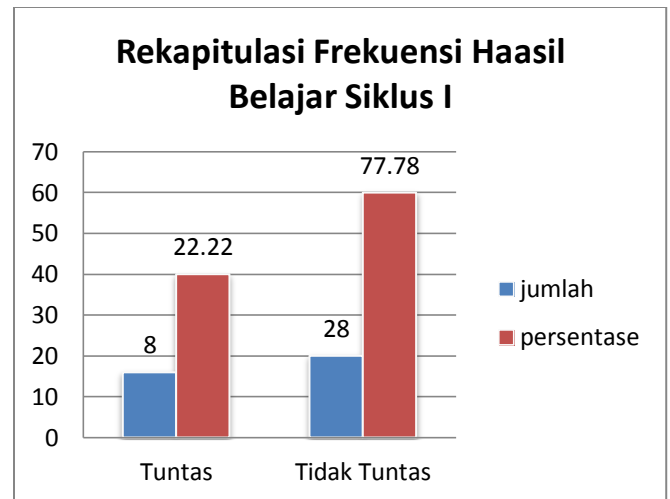
Tabel 3. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	8	22.22
2	Tidak Tuntas	28	77.78

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika sub Menganalisis pengaruh kalor terhadap suatu zat, Menganalisis Cara perpindahan kalor dan Menerapkan Asas Black dalam menyelesaikan masalah sehari-hari masih rendah. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah sebanyak 28 orang dengan persentase (77.78%). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 8 orang atau sebesar (22.22%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 51.86%.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tidak tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditetapkan atau masih di bawah KKM. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Model Pembelajaran Problem Posing* pada sisklus 2.

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Posing* di Kelas X.3 SMAN 1 Kinali selama siklus I, serta hasil analisis data yang dilakukan oleh kolaborator dan penulis tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Posing* maka secara umum permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran antara lain:

1. Peserta didik masih banyak yang meribut saat kelompok dibagi
2. Peserta didik masih banyak yang tidak ikut berdiskusi di dalam kelompoknya

3. Keaktifan peserta didik di dalam kelas masih rendah
4. Peserta didik masih kurang percaya diri dalam menjelaskan kembali Menjelangkan yang telah dipelajari

Apabila dilihat dari sisi guru, maka pada saat pembelajaran berlangsung:

1. Guru saat awal pembelajaran belum menjelaskan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan.
2. Guru masih belum memberikan penghargaan seperti pujian kepada peserta didik yang berani tampil untuk Menunjukkan sikap positif.
3. Guru belum membagi perhatian kepada setiap kelompok secara merata.

Setelah melakukan diskusi dan penilaian mengenai proses yang terjadi selama tindakan, maka dapat dirumuskan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya yaitu

1. Membagi kelompok terdiri dari 5 orang
2. Membagi perhatian kepada setiap kelompok secara merata.
3. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, Guru terlebih dahulu akan menjelaskan Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak kebingungan lagi saat pembelajaran dilaksanakan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan yang dirasakannya.
5. Memberikan reinforcement reward kepada peserta didik yang mau dan berani tampil.

Siklus 2

Berikut ini uraian masing-masing pertemuan dan materi untuk setiap pertemuan pada siklus II.

Tabel 4. Ringkasan Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II

Siklus ke	Pertemuan/Hari/tanggal	Waktu	Indikator
II	Pertemuan I Selasa, 8 September 2015	2 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan pemuain panjang, luas dan volume • Menjelaskan hubungan antara oefisien muai panjang, luas, dan volume.
	Pertemuan II Selasa, 15 September 2015	2 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan wujud gas, cair dan padat • Menjelaskan proses perpindahankalor • Penyelesaian soal perpindahan kalor

Dalam pelaksanaan penelitian, dilakukan dengan bantuan seorang guru pengamat (observer). Selanjutnya, dilihat dari lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat bahwa guru lebih dapat mengarahkan siswa dalam kelompok, Guru juga terlihat telah memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar. Guru

sudah memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil tampil ke depan dengan mengurutkan beberapa gambar yang di tampilkan guru Selain itu, guru dan peserta didik juga memberikan tepuk tangan dan nilai plus pada siswa yang berani menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan tersebut di depan kelas.

Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran Model Pembelajaran Problem Posing sebagai berikut:

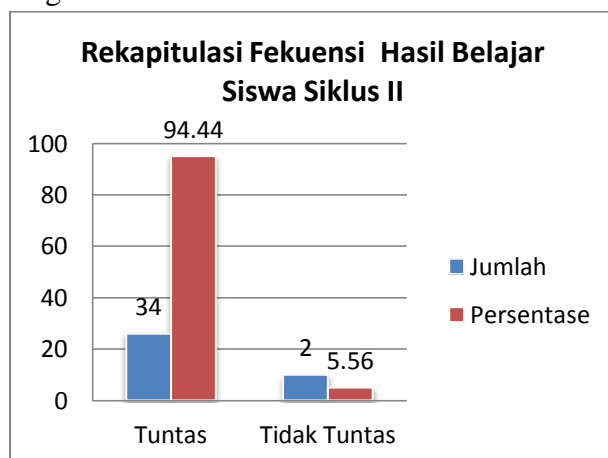
Tabel 5. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus II

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	34	94.44.
2	Tidak Tuntas	2	5.56
Jumlah		36	100

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika sudah tinggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 34 orang dengan persentase (94.44%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 2 orang atau sebesar (5.56%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 84.33.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 2 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada

jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa sudah berada diatas standar yang telah ditetapkan atau sudah berada di atas KKM. Untuk itu, tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Posing* di Kelas X.3 SMAN 1 Kinali selama siklus II, serta hasil analisis data yang dilakukan oleh kolaborator dan penulis tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Posing* maka secara umum permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran di siklus I sudah mulai teratasi pada siklus II. Pada siklus II ini dilihat dari peserta didik bahwa sudah banyak yang bisa menjelaskan tentang materi yang di pelajari. Apabila dilihat dari sisi guru, maka pada saat pembelajaran berlangsung:

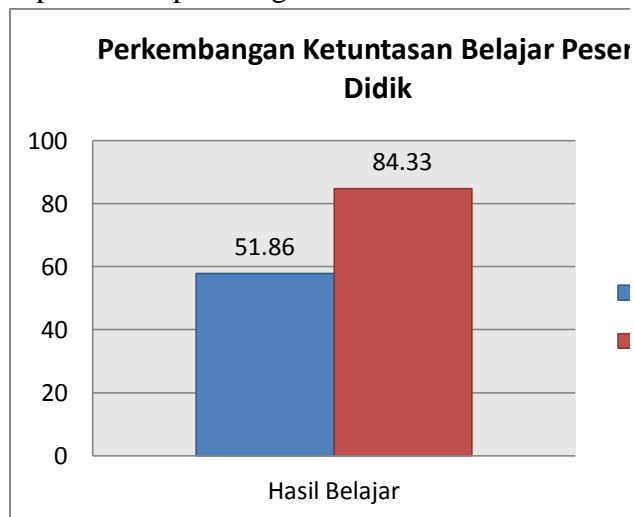
1. Guru saat awal pembelajaran telah menjelaskan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan dan guru juga telah menyebutkan serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
2. Guru masih telah memberikan penghargaan seperti pujian kepada peserta didik yang berani tampil
3. Guru telah membagi perhatian kepada setiap kelompok secara merata.

Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 6 Perkembangan Rata-rata Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Hasil belajar siswa	Kategori
1	I	51.86	Cukup
2	II	84.33	Baik

Berdasarkan tabel 7 diatas, perkembangan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa , dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 51.86 meningkat menjadi 84.33 pada siklus II. hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 27% dalam hal hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini.



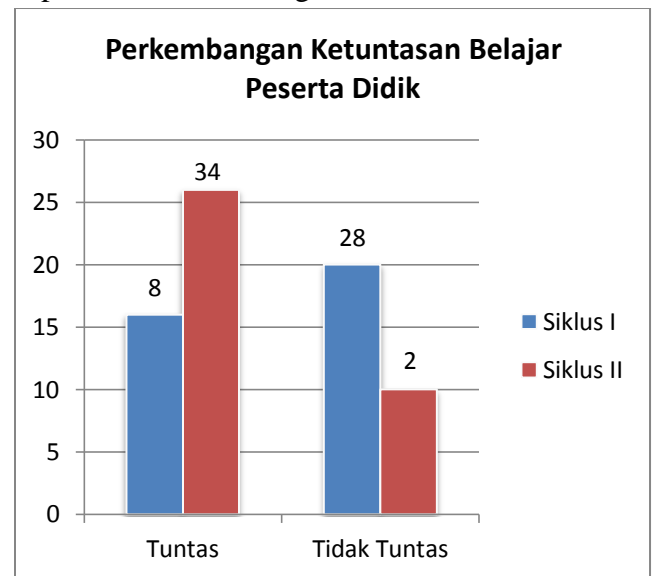
Gambar 3 Perkembangan Hasil belajar siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Selanjutnya, jumlah siswa yang tuntas setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Posing* meningkatkan. Berikut ini tabel perkembangan tingkat ketuntasan siswa.

Tabel 7 Perkembangan Tingkat Ketuntasan Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	8	34
2	Tidak Tuntas	28	2

Perkembangan tingkat ketuntasan siswa juga dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



Gambar 6 Perkembangan Tingkat Ketuntasan siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Dari hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu 75, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II, maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 51.86 meningkat menjadi 84.33. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa dalam mata pelajaran Fisikasub Menganalisis pengaruh kalor terhadap suatu zat, Menganalisis Cara perpindahan kalor dan Menerapkan Asas Black dalam menyelesaikan masalah sehari-hari di SMAN 1 Kinali. Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan guru adalah Model Pembelajaran *Problem Posing*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisikasub Menganalisis pengaruh kalor terhadap suatu zat, Menganalisis Cara perpindahankalor dan Menerapkan Asas Black dalam menyelesaikan masalah sehari-hari di SMAN 1 Kinali. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 51.86 (Cukup) meningkat menjadi 84.33 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 27%.

DAFTAR PUSTAKA

Gagne .2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja RoSMPakarya

Hamruni. 2011. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Guru, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya

Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.

Moleong. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan*

Implementasi. Bandung: PT Remaja RoSMP akarya

Nasution (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rakarya.

Pribadi, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Riyanto, 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Sugiono. 2007. *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan*. Artikel. Jakarta: Kompas

Tabrani .1992. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Winata Putra dan Rosita.1997. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : Alfabeta.

Zuriah. 2003. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

